

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal penting bagi kehidupan manusia, dengan kata lain setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak guna mengembangkan potensi dalam dirinya. Pendidikan secara sederhana dapat dimaknai sebagai suatu bentuk usaha secara sadar yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang dengan tujuan untuk mendewasakan diri, mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan nilai-nilai yang berada di masyarakat agar kehidupannya bisa menjadi lebih baik daripada sebelumnya.¹ Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat diperoleh setiap manusia (peserta didik) dan dapat membantu manusia (peserta didik) itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir.² Peradaban yang dari masa ke masa semakin berkembang pesat ini tentu saja sejalan dengan perkembangan pendidikan itu sendiri.³ Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) khususnya di Indonesia.⁴

¹Yuyun Yunarti, "Pendidikan Kearif Pembentukan Karakter," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 2 (2017): 267–72.

² Abd Rahman et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

³ Irsyad Kamal et al., "Pembelajaran Di Era 4.0," no. November (2020): 265–76.

⁴ Ibid.

Tujuan dan fungsi pendidikan tertuang dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:⁵ “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

Pendidikan erat kaitannya dengan institusi pendidikan baik itu pendidikan formal maupun non formal. Berbicara tentang pendidikan kita tidak akan lepas dari namanya mata pelajaran. Mata pelajaran dapat dibedakan menjadi mata pelajaran pokok dan mata pelajaran pendamping. Matematika adalah salah satu mata pelajaran pokok yang diterapkan di berbagai jenjang atau tingkat pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA bahkan hingga perguruan tinggi. Daryanto mengemukakan bahwa mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membentuk peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta mampu bekerja sama.⁷

Dalam proses pembelajaran, kemampuan pemecahan masalah merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam mata pelajaran matematika. *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang

⁵ T. Noor, “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003,” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2, no. 01 (2018): 123–44.

⁶ Minuchin, “Undang-Undang” 4, no. 1 (2003): 147–73.

⁷ Kelas Iv and D I Sdn, “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa” 4, no. 1 (2022): 321–32.

fokus pada penilaian matematika dan sains tahun 2018 mengadakan *assessment* yang diikuti oleh kurang lebih 600.000 peserta didik yang berusia rata-rata 15 tahun yang dilaksanakan setiap tiga tahun. Prestasi Indonesia pada *PISA* 2018 masih berada di urutan ke 72 dari 77 negara, dengan skor kemampuan matematis peserta didik sebesar 379. Skor ini masih dibawah rata-rata yaitu 487.⁸ Salah satu indikator dalam masalah *PISA* adalah kemampuan pemecahan masalah. Polya mendefinisikan pemecahan masalah sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari satu kesulitan untuk mencapai tujuan yang tidak mudah untuk dicapai. Polya mengemukakan empat tahapan penyelesaian masalah yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah dan pengecekan kembali.⁹

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah ini terbentuk karena kebanyakan peserta didik menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Kesulitan peserta didik dalam mengerjakan matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Sari dan Zamroni mengatakan bahwa faktor internal (berasal dari dalam diri peserta didik) antara lain: 1) Faktor fisiologis: cacat intelektual, bakat, motivasi, ego dan kecerdasan. Faktor eksternal peserta didik (berasal dari luar diri peserta didik) antara lain: 1). Faktor Keluarga: Salah satu faktor penyebab kesulitan belajar adalah suasana keluarga yang tidak kondusif untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, seperti: kebisingan di dalam rumah,

⁸ What Students Know and C A N Do, *PISA*, vol. I, 2018.

⁹ Suara Intelektual et al., “(Suara Intelektual Gaya Matematika) Vol. 3, Ed. 1, 2011” 3 (2011): 26–35.

kurangnya perhatian orang tua, kurangnya bahan ajar dan kurangnya faktor ekonomi keluarga, dll. 2). Faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan sekolah yang kurang kondusif terhadap proses pembelajaran menyebabkan anak mengalami kesulitan belajar, seperti: kebisingan, bau yang tidak sedap, dll.3). Faktor lingkungan bangunan tempat tinggal. Faktor lingkungan yang merugikan seperti interaksi sosial, pengaruh teknologi, pengaruh televisi dan kondisi alam dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada anak.¹⁰

Berdasarkan beberapa faktor yang telah disebutkan diatas lingkungan sekolah yang tidak kondusif menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran matematika. Permasalahan seperti ini juga dialami oleh peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung. MTs Negeri 7 Tulungagung adalah Madrasah berbasis agama dan salah satu madrasah favorit yang banyak menorehkan prestasi, di samping itu ternyata sekolah ini juga memiliki masalah diantaranya adalah terkait dengan proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, sebagian peserta didik masih membuat forum sendiri ketika pendidik sedang menjelaskan. Hal itu berdampak kepada peserta didik yang kemudian kesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Dalam proses pembelajaran di kelas guru sudah menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, akan tetapi strategi tersebut belum cukup untuk menangani kesulitan peserta didik dalam pembelajaran matematika.

¹⁰ Iv and Sdn, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa." hl 3

Dalam hal ini gaya belajar bisa menjadi salah satu faktor penyebab kesulitan peserta didik dalam mempelajari matematika. Menurut DePorter dan Hernacki berdasarkan jenis tampilan informasi yang diberikan kepada peserta didik gaya belajar setiap individu dibagi menjadi tiga kategori, antara lain (1) gaya visual yang menjelaskan individu lebih menyukai memproses informasi melalui penglihatan, (2) auditori yang menyukai informasi melalui pendengaran dan (3) kinestetik yang menyukai informasi melalui gerakan, praktek atau sentuhan.¹¹ Selain dari aspek gaya belajar faktor lain yang bisa mempengaruhi kesulitan peserta didik adalah materi. Misalnya materi persamaan linear satu variabel (PLSV) yang terdapat dikelas VIII.

Materi persamaan linear satu variabel adalah salah satu materi Aljabar yang baru diberikan pada jenjang sekolah menengah pertama. Mempelajari PLSV penting bagi peserta didik, karena PLSV merupakan salah satu materi prasyarat untuk materi-materi selanjutnya sehingga sangat penting bagi peserta didik untuk menguasai materi ini. Materi PLSV merupakan materi yang objek kajiannya abstrak, yang juga membahas terkait pemecahan masalah dalam kehidupan sehari – hari dalam bentuk soal cerita sehingga pada materi ini penalaran matematika sangat dibutuhkan.¹² Peserta didik sering kali mengalami kesulitan mengonversi informasi dari soal cerita menjadi bentuk persamaan matematis yang sesuai. Banyak peserta didik yang lebih mudah

¹¹ A.Jauhan Fuad, “Gaya Belajar Kolb Dan Percepatan Belajar,” *Seminar Psikologi Dan Kemanusiaan*, no. 1992 (2015): 6.

¹² Yeti Jumiaty and Luvy Sylviana Zanthi, “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pertidaksamaan Linier Satu Variabel,” *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2020): 165, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i1.p11-18>.

menyelesaikan persamaan linear dalam bentuk soal langsung (misalnya, menyelesaikan persamaan), tetapi mengalami kesulitan ketika konsep tersebut diintegrasikan ke dalam soal cerita.¹³ Berdasarkan hal tersebut peserta didik memerlukan metode pembelajaran yang dapat mengatasi hambatan tersebut.

Berdasarkan pembahasan tersebut diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menerima pelajaran matematika. Wahyudin mengemukakan bahwa aspek penting dari perencanaan bertumpu pada kemampuan guru untuk mengantisipasi kebutuhan dan materi-materi atau model-model yang dapat membantu para peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Serta didukung pula oleh pernyataan Sagala bahwa guru harus memiliki metode dalam pembelajaran sebagai strategi yang dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan yang diberikan.¹⁴ Dalam pembelajaran matematika seorang pendidik dituntut untuk dapat menyampaikan materi dengan baik agar peserta didik dapat menguasai dan memahami materi yang diajarkan. Seorang pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan suasana kelas yang menarik dan variatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, menyenangkan dan tujuan pembelajaran akan tercapai dengan optimal.¹⁵ Pendidik tidak hanya memilih metode pembelajaran

¹³ Siti Adinda Ratnamutia and Heni Pujiastuti, "Analisis Kesulitan Siswa SMP Dalam Mengidentifikasi Dan Menyelesaikan Soal Cerita Persamaan Linear Satu Variabel," *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 2 (2020): 189–99, <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4785>.

¹⁴ Puspita Indah, "Perbandingan Kemampuan Penalaran Deduktif Matematis Melalui Model PBL Dan IBL Berdasarkan KAM Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika" 10 (2021): 165–76.

¹⁵ Yani Fitriyani, Nana Supriatna, and Mia Zultrianti Sari, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *Jurnal*

yang sesuai dengan materi tetapi juga cocok untuk setiap cara belajar belajar peserta didik.

Metode pembelajaran yang kurang baik akan berdampak pada aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas belajar tersebut misalnya, tidak fokus saat belajar, peserta didik tidak mendengarkan penjelasan guru di kelas, peserta didik kurang aktif dalam bertanya, peserta didik kurang aktif dalam menanggapi pertanyaan teman, peserta didik malas mencatat materi pelajaran, peserta didik kurang aktif saat berdiskusi dengan teman di kelas, dan peserta didik kesulitan menyelesaikan soal. Hal diatas berdampak pada hasil belajar yang kurang baik pula. Pendidik harus dapat memilih dan menerapkan model belajar untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

Aktivitas belajar sendiri merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan.¹⁶ Hamalik mengatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih sesuai dan memberikan pengajaran yang menyediakan kesempatan untuk belajar sendiri.¹⁷ Sedangkan hasil belajar sendiri adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk

Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran 7, no. 1 (2021): 97, <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>.

¹⁶ Hasil Belajar, "Halaman | 8" 6 (2019): 8–13.

¹⁷ Lia Rohanah, Mira Mirawati, and Wawan Syahiril Anwar, "Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)* 03, no. September (2020): 139–43.

pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁸ Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan.¹⁹ Pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya, yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Accelerated Learning merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar lebih cepat dan memudahkan guru dalam pembelajaran.²⁰ Metode *Accelerated Learning* merupakan salah satu metode yang dapat menampakkan potensi peserta didik yang belum tereksplor. Metode *Accelerated Learning* membuat peserta didik belajar dengan cara peserta didik itu sendiri karena perbedaan kepribadian/karakter setiap peserta didik menjadikan cara belajarnya juga berbeda. Dengan metode *Accelerated Learning* peserta didik belajar menggunakan teknik-teknik yang cocok dengan gaya belajar, dengan cara paling alamiah bagi diri peserta didik itu sendiri, sebab belajar dengan cara alami akan menjadi lebih mudah sehingga proses pembelajaran dapat terjadi lebih cepat. Suasana belajar lebih menyenangkan dapat tercipta dan terjadi interaksi yang aktif antar guru dengan peserta didik.²¹

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diperlukan masalah yang

¹⁸ Jurnal Riset and Inovasi Pembelajaran, “1* , 1 , 2” 4, no. 1 (2021): 8–14.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

²⁰ Esther Mayliana and Herminarto Sofyan, “Penerapan *Accelerated Learning* Dengan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Busana,” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 1 (2013): 14–28, <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1573>.

²¹ Nur Asrawati and Ummi Kalsum Sulaiman, “Comparison of Student Learning Outcomes Through The Application of Accelerated Learning Method with Conventional Methods in Mathematics Learning Perbandingan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Accelerated Learning Dengan Metode Konvensional Dala” 2, no. 2 (2020): 183–91.

berbentuk *Open Ended*. Masalah *Open Ended* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menginvestigasi berbagai strategi atau cara yang diyakininya dengan kemampuan mengelaborasi.²² Masalah *Open Ended* dapat membuat peserta didik memaksimalkan cara berfikirnya karena penyelesaian masalah yang sifatnya adalah jawaban terbuka.²³

Hubungan antara *Accelerated Learning* dan pendekatan *Open Ended* dalam pemecahan masalah terletak pada tujuan bersama keduanya dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa. Kombinasi kedua pendekatan ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang mempercepat pengembangan keterampilan berfikir tinggi dengan memberikan pengalaman belajar yang kaya dan bermakna.²⁴

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, maka perlu kiranya diadakan suatu penelitian pendidikan. Dalam hal ini peneliti ingin mengangkat suatu topik yang sesuai dengan kondisi saat ini, dengan judul “Pengaruh Metode *Accelerated Learning* Berbasis Masalah *Open Ended* Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Peserta didik Kelas VIII MTs Negeri 7 Tulungagung Pada Materi PLSV”

²² National Council, “A . Latar Belakang” 2, no. 2 (2022): 1–12.

²³ Hesti Noviyana, “Pengaruh Model *Open Ended* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp,” *Jurnal E-DuMath* 4, no. 2 (2018): 1, <https://doi.org/10.26638/je.684.2064>.

²⁴ IKIP Mataram, “Penerapan Model Pembelajaran *Accelerated Learning* Dengan Teknik Pengajuan Pertanyaan Untuk Meningkatkan Prestasi Dan Aktivitas Belajar Matematika Siswa Kelas X,” 2013.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah:
 - a. Pemahaman peserta didik dalam memahami materi persamaan linear satu variabel (PLSV) belum maksimal, sehingga aktivitas belajar peserta didik masih rendah dan hasil belajar peserta didik belum maksimal.
 - b. Metode Pembelajaran yang diterapkan disekolah sudah sesuai dengan kurikulum merdeka hanya saja metode pembelajaran hanya cocok untuk beberapa peserta didik.
2. Batasan Masalah
 - a. Penerapan masalah *Open Ended* pada pemberian soal materi persamaan linear satu variabel (PLSV) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 7 Tulungagung.
 - b. Penerapan metode pembelajaran *Accelerated Learning* pada materi persamaan linear satu variabel (PLSV) untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 7 Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas maka rumusan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah ada pengaruh metode *Accelerated Learning* berbasis masalah *Open Ended* terhadap aktivitas belajar matematika peserta didik kelas VIII MTsN 7 Tulungagung pada materi PLSV?

2. Apakah ada pengaruh metode *Accelerated Learning* berbasis masalah *Open Ended* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII MTsN 7 Tulungagung pada materi PLSV?
3. Apakah ada pengaruh metode *Accelerated Learning* berbasis masalah *Open Ended* terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII MTsN 7 Tulungagung pada materi PLSV?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode *Accelerated Learning* berbasis masalah *Open Ended* terhadap aktivitas belajar matematika peserta didik kelas VIII MTsN 7 Tulungagung pada materi PLSV.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *Accelerated Learning* berbasis masalah *Open Ended* terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII MTsN 7 Tulungagung pada materi PLSV.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Accelerated Learning* berbasis masalah *Open Ended* terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII MTsN 7 Tulungagung pada materi PLSV.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi daftar rujukan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang penggunaan metode pembelajaran *Accelerated Learning* sebagai sebuah inovasi metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengimplementasikan wawasan tentang metode pembelajaran *Accelerated Learning* dalam pendidikan sekolah menengah pertama.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan dalam penelitian metode pembelajaran *Accelerated Learning*.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam penggunaan metode pembelajaran *Accelerated Learning* sebagai metode yang lebih beragam dan menyegarkan bagi peserta didik.

d. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk menerapkan metode pembelajaran *Accelerated Learning* sebagai inovasi dalam proses pembelajaran.

e. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang materi PLSV dengan penggunaan metode pembelajaran *Accelerated Learning*.

F. Penegasan Variabel

1. Secara Konseptual

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas.²⁵

b. *Accelerated Learning*

Metode pembelajaran *Accelerated Learning* adalah suatu model pembelajaran yang dapat mempercepat dan meningkatkan pembelajaran dengan cara mengajak peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran.²⁶

²⁵ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Sleman : CV Budi Utama, 2020), Hlm.13

²⁶ Linda Wahyu, Rizky;Sari, “Pembelajaran Matematika Dengan Metode *Accelerated Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Adaptif Siswa SMP” 7, no. 2 (2016): 211–20.

c. Masalah *Open Ended*

Masalah *Open Ended* atau soal terbuka adalah soal yang disusun dengan banyak cara penyelesaian dan memiliki satu jawaban benar.²⁷

d. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar peserta didik adalah seluruh aktivitas peserta didik dalam proses belajar, mulai dari kegiatan visual sampai kegiatan emosional, dimana dalam proses pembelajaran kedua aktivitas tersebut harus saling berkaitan.²⁸

e. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang yang sudah melalui beberapa tahapan. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan.²⁹

2. Secara Operasional

a. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam penelitian ini digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran matematika dalam proses belajar

²⁷ Elly's Mersina Mursidik, Nur Samsiyah, and Hendra Erik Rudyanto, "Creative Thinking Ability in Solving Open-Ended Mathematical Problems Viewed From the Level of Mathematics Ability of Elementary School Students.," *PEDAGOGIA: Journal of Education* 4, no. 1 (2015): 23–33.

²⁸ Y Murtiana, R Sulistyono, and N S Widyastuti, "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Kelas IV SD Negeri Margomulyo 1," *Epirins.Uad.Ac.Id*, 2020, 1528.

²⁹ Yolanda Dwi Prastika, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta didik Smk Yadika Bandar Lampung," *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 1, no. 2 (2020): 17–22, <https://doi.org/10.33365/ji-mr.v1i2.519>.

mengajar di kelas. Metode pembelajaran yang digunakan nanti akan disesuaikan dengan cara masing-masing peserta didik belajar.

b. *Accelerated Learning*

Accelerated Learning merupakan metode pembelajaran yang dapat mempercepat dan meningkatkan pembelajaran dengan memaksimalkan cara otak berfikir. Dimana setiap peserta didik memiliki cara yang berbeda dalam menangkap informasi yang disampaikan. Dalam penelitian ini cara belajar peserta didik akan disesuaikan dengan gaya belajar mereka baik visual, audio visual maupun kinestetik. Metode *Accelerated Learning* dibagi menjadi 6 langkah yaitu: *motivating your mind* (memotivasi pikiran), *acquiring the information* (memperoleh informasi), *searching out the meaning* (menyelidiki makna), *triggering the memory* (memicu memori), *exhibiting what you know* (memamerkan apa yang anda ketahui), dan *reflecting how you've learned* (merefleksikan bagaimana anda belajar. Langkah- langkah tersebut dapat disingkat dengan istilah M-A-S-T-E-R.

c. *Masalah Open Ended*

Masalah Open Ended adalah masalah atau soal yang disusun dengan berbagai pilihan penyelesaian, artinya peserta didik bebas memakai cara penyelesaian yang mereka kuasai dan disesuaikan dengan cara belajar mereka.

d. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar matematika dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Accelerated Learning* dan metode konvensional (metode ceramah). Dalam hal ini, aktivitas yang akan diamati adalah *visual activities*, *oral activities*, *writing activities*, *motor activities*, dan *mental activities*. kemudian peserta didik akan dinilai berdasarkan aktivitasnya selama pembelajaran.

e. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini aspek yang dinilai adalah hasil belajar matematika pada ranah kognitif. Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif adalah tes dengan tipe soal (C3) atau dalam kategori menerapkan. Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh setelah proses pembelajaran baik yang menggunakan metode *Accelerated Learning* ataupun metode konvensional (metode ceramah).

G. Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika pembahasan merupakan alur pembahasan yang mencakup logika penyusunan dan koherensi antara bagian yang satu dengan lainnya. Oleh

karena itu penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini secara bertahap mengikuti sistem sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari pokok-pokok pemikiran yang melatar belakangi pemikiran proposal skripsi ini. Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang tinjauan umum tentang penggunaan metode pembelajaran *Accelerated Learning* di MTsN 7 Tulungagung penelitian terdahulu, kerangka teori, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan teknik yang ditempuh dalam penelitian sekaligus proses-proses pelaksanaannya. Bab ini terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Berisi: (1) Deskripsi Data, yaitu berupa temuan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka - angka statistik, tabel, maupun grafik disertai dengan beberapa penjelasan. (2) Pengujian hipotesis, yaitu berupa pemaparan hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti berdasarkan data yang diperoleh.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Merupakan pembahasan yang memaparkan penjelasan untuk menjawab rumusan masalah yang ada pada BAB I.

BAB VI PENUTUP

Sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi, implikasi dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.